

Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital

Adelia Putri Agustina

Universitas Bina Sarana Informatika
adeliaputri11@gmail.com

ABSTRAK

Pola komunikasi dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap hubungan antar anggota keluarga dan perkembangan psikososial anggota keluarga. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, terutama di era digital saat ini, pola komunikasi keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Secara mikro perubahan ini mempengaruhi hubungan sosial dalam keluarga. Perubahan sistem komunikasi ini diikuti bersamaan dengan bertambahnya penggunaan media. Penelitian ini akan fokus pada keluarga di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Pondok Ungu Permai Kota Bekasi, karena dinamika keluarga di wilayah perkotaan cenderung lebih terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan kepada informan dua pasangan suami istri warga Pondok Ungu Permai, Sunarto dan Devi dan pasangan suami istri Andi dan Ani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan dampak positif pada komunikasi keluarga, memudahkan interaksi jarak jauh, memungkinkan berbagi informasi secara cepat, dan membantu memantau anak.

Kata Kunci : Komunikasi Digital, Komunikasi Keluarga, Pola Komunikasi,

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit fundamental dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan perilaku individu. Pola komunikasi dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap hubungan antar anggota keluarga dan perkembangan psikososial anggota keluarga. Namun, dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, terutama di era digital saat ini, pola komunikasi keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi (Rumata, 2017). Kemajuan teknologi seperti ponsel pintar, media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform berbagi konten, telah mengubah cara anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain.

Berdasarkan info grafik dari databoks, Indonesia masuk dalam urutan ke 3 (tiga) sebagai 10 negara dengan pengguna internet terbesar di Asia yaitu dengan 212,35 juta pengguna internet dan secara kumulatif, jumlah pengguna internet di Asia pada Juli 2022 mencapai 2,94 juta orang atau 67,4% dari total penduduknya (Kusnandar, 2022).

No	Negara	Pengguna
1	Tiongkok	1.010.740.000
2	India	833.710.000
3	Indonesia	212.354.070
4	Bangladesh	129.180.000
5	Jepang	118.626.672
6	Pakistan	116.000.000
7	Filipina	116.000.000
8	Vietnam	84.919.500
9	Thailand	61.900.000
10	Korea Selatan	49.799.909

Sumber: Katadata 2022

Teknologi digital memungkinkan anggota keluarga untuk berkomunikasi lebih sering melalui pesan teks, panggilan video, atau media sosial, tanpa terbatas oleh jarak geografis. Hal ini dapat memengaruhi sejauh mana anggota keluarga tetap terhubung dan berbagi informasi. Walaupun teknologi memfasilitasi komunikasi jarak jauh, perlu dilihat apakah

perubahan ini membawa dampak positif atau negatif terhadap kedalaman dan kualitas interaksi antar anggota keluarga. Dalam keluarga harmonisasi dan keselarasan menjadi tujuan utama (Yoanita, 2022).

Perubahan pola komunikasi dapat berdampak pada peran tradisional anggota keluarga. Misalnya, penggunaan teknologi oleh orang tua untuk bekerja atau anak-anak untuk belajar online dapat memengaruhi alokasi waktu dan fokus peran mereka dalam keluarga. Teknologi modern memungkinkan terjadinya perubahan alat komunikasi. Penggunaan teknologi untuk komunikasi keluarga telah menjadi semakin penting dan umum dalam era digital. Teknologi ini memungkinkan anggota keluarga untuk tetap terhubung, berbagi informasi, dan menjaga hubungan meskipun jarak geografis atau jadwal yang sibuk. Teknologi adalah implementasi dari pengetahuan perilaku serta pengetahuan lainnya, yang tujuannya adalah untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis (Anglin, 1995).

Dalam hal ini, media yang memudahkan komunikasi antar keluarga. Masyarakat sudah melihat teknologi sebagai lingkungan yang berbeda dengan kemampuan interaktif (Prasanti, 2016). Hal ini telah menciptakan kemudahan bagi pengguna teknologi saat ini. Bahkan dalam komunikasi keluarga yang dipisahkan oleh jarak, interaksi media melebihi kemampuan untuk memberikan umpan balik karena kegunaan media secara langsung mentransmisikan pesan yang ditransmisikan.

Kemudahan komunikasi digital telah membawa banyak manfaat dalam kehidupan kita, seperti memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia dengan cepat dan efisien. Namun, kemudahan ini juga dapat menyebabkan kecanduan terhadap perangkat digital. Kemudahan akses ke perangkat digital dan platform komunikasi membuat banyak orang merasa harus selalu terhubung. Mereka mungkin merasa perlu untuk memeriksa pesan, email, atau media sosial secara terus-menerus. Anggota keluarga perlu belajar mengatur waktu mereka dengan bijak agar interaksi langsung dan kegiatan keluarga tetap menjadi prioritas.

Internet telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menggunakan internet untuk bekerja, belajar, mengakses berbagai platform digital, dan bersosialisasi dan berkomunikasi satu sama lain. Penelitian ini akan fokus pada keluarga di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Pondok Ungu Permai Kota Bekasi, karena dinamika keluarga di wilayah perkotaan cenderung lebih terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami perubahan pola komunikasi keluarga di era digital, serta dampaknya terhadap interaksi dan dinamika keluarga dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan, pendidikan, dan intervensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam keluarga.

KAJIAN TEORI

Perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku individu dalam berkomunikasi, memungkinkan berbagai bentuk komunikasi tradisional ke bentuk komunikasi digital seperti *e-mail*, media sosial, *ecommerce*, dan *chatting*. Komunikasi digital memerlukan pemahaman dan tujuan yang jelas agar pesan dapat tersampaikan dengan baik melalui media digital, seperti platform digital yang digunakan untuk berinteraksi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, politik, keuangan, dan kesehatan. Komunikasi digital merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia, dan platform digital digunakan untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan berkomunikasi. Kebutuhan informasi penting karena memengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar individu. Akurasi,

kelengkapan, kebenaran, relevansi, dan ketepatan waktu informasi sangat berperan dalam keberhasilan dan efektivitasnya (Hasian et al. 2020).

Komunikasi digital melibatkan penggunaan perangkat elektronik, seperti komputer, smartphone, dan tablet, untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan karakteristik utama berupa penggunaan teknologi digital, kecepatan, efisiensi, aksesibilitas, dan jangkauan yang luas telah mengubah pola komunikasi dengan berbagai media digital seperti telepon Internet, faks internet, *e-mail*, dan media sosial. Perubahan komunikasi keluarga di era digital mengalami transformasi signifikan sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Penting untuk diingat bahwa perubahan ini memiliki dampak positif dan negatif, dan keluarga perlu secara aktif mengelola cara mereka menggunakan teknologi digital untuk memastikan bahwa komunikasi yang sehat dan produktif tetap terjaga dalam konteks yang semakin terhubung. Dulu, komunikasi keluarga terbatas pada pertemuan fisik atau panggilan telepon. Di era digital, anggota keluarga dapat berkomunikasi dengan mudah kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti ponsel, tablet, atau komputer. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih sering dan fleksibel (Ambia Boestam, 2022)

Salah satu perubahan utama adalah bahwa komunikasi dalam keluarga sering menjadi asinkron di era digital. Pesan teks, email, atau posting media sosial dapat dibalas kapan saja, sehingga anggota keluarga dapat berkomunikasi tanpa harus bersama-sama pada waktu yang sama. Era digital dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara generasi dalam keluarga. Orang tua dan anak-anak seringkali memiliki minat dan pemahaman yang berbeda tentang teknologi, tetapi dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam penggunaannya.

Dengan komunikasi digital, orang tua dapat memantau dan mengontrol penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Ini mencakup penggunaan filter internet, pembatasan waktu layar, dan pengawasan aktivitas online untuk menjaga anak-anak dari potensi bahaya online. Perubahan yang terjadi ini diakibatkan oleh kemajuan teknologi yang pesat dalam berbagai aspek menuntut masyarakat untuk merubah pola komunikasi dan perilaku mereka termasuk interaksi sosial (Ambia Boestam, 2022)

Melalui proses komunikasi itulah terjadi komunikasi yang efektif dan pemahaman makna. Akurasi informasi, kelengkapan informasi, kebenaran informasi, relevansi informasi dan tepat waktu informasi merupakan hal utama dalam mendukung keberhasilan dan keefektifan kegunaannya (Mustafa et al. 2020). Komunikasi yang efektif terjadi ketika komunikator menjaga agar pesan mereka tetap ringkas, jelas, dan akurat melalui semua tahapan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, kita mengetahui keberadaan komunikator, sebagai sumber yang menyampaikan pesan kepada komunikannya, baik dengan menggunakan media maupun secara langsung atau tatap muka. Begitu juga halnya, dalam konteks komunikasi keluarga ini terjadinya proses pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan. Terlepas dari siapa yang menjadi komunikator dalam proses komunikasi keluarga ini, orangtua adalah komunikator yang menentukan dan mendominasi proses komunikasi keluarga tersebut (Prasanti Ditha, 2018).

Komunikasi keluarga mendorong transformasi komunikasi interpersonal menjadi komunikasi kelompok yang menitikberatkan pada interaksi antar anggota keluarga. Kehidupan yang terjadi dalam keluarga adalah dari komunikasi dan interaksi antar orang tua dan anak. Dengan berkomunikasi satu sama lain mereka dapat saling *share*, saling terbuka apa yang mereka rasakan, menyampaikan mimpi mereka, tugas, dan aturan dalam keluarga tersebut. Seperti cara mereka dalam membangun hubungan, mempertahankan dan cara

mereka berkomunikasi seperti apa, dan keluarga disebut juga sebagai komunikasi pertama (Prabandari Ayu Isti, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Kualitatif merupakan proses penelitian yang mempunyai tujuan memahami peristiwa manusia dengan menciptakan gambaran dengan pemikiran yang luas dan kompleks yang dapat direpresentasikan melalui kalimat dan memberikan pengetahuan mendetail dari sumber informan dan dilakukan secara natural (Fadli, 2021). Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa terkait perubahan pola komunikasi keluarga di era digital secara mendalam. Unit analisis dalam penelitian ini adalah 2 (dua) Keluarga di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Pondok Ungu Permai Kota Bekasi. Wawancara dilakukan kepada informan dua pasangan suami istri warga Pondok Ungu Permai, Sunarto dan Devi dan pasangan suami istri Andi dan Ani.

PEMBAHASAN

Komunikasi keluarga melibatkan interaksi dan hubungan antara anggota keluarga. Dalam konteks komunikasi keluarga, faktor-faktor seperti struktur kekuasaan sosial dan dinamika hubungan sosial lainnya dapat memengaruhi dinamika keluarga. Komunikasi keluarga adalah proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan harapan antara anggota keluarga. Ini adalah fondasi penting dalam menjalin hubungan yang sehat dan erat di dalam sebuah keluarga dan ini mencakup berbagai aspek, termasuk verbal (kata-kata yang diucapkan) dan non-verbal (gestur tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh).

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik antar anggotanya. Komunikasi keluarga adalah menciptakan, berbagi dan mengatur makna dalam interaksi antar anggota keluarga sebagai suatu proses komunikasi berkelanjutan, kompleks, perubahan aktivitas mulai dari masa lampau hingga realitas anggota keluarga ke masa depan (Chris Segrin, 2011).

Komunikasi bukan saja tentang terjadinya pertukaran informasi namun juga menuntut adanya konsensus diantara kedua pihak untuk terciptanya komunikasi yang efektif. Begitupun dalam hubungan antar anggota keluarga orang tua dengan anak. Demi terciptanya hubungan yang baik, komunikasi secara terbuka penting diterapkan oleh orang tua didalam keluarga secara efektif. Dalam pemahaman ini keluarga memberikan suatu cara berkomunikasi melalui proses komunikasi di mana salah satu dari anggota keluarga mengirimkan pesan dan anggota keluarga yang lain sebagai penerima penerima pesan, dengan demikian terjadi saling berinteraksi dalam rangka mengirimkan, menerima, dan memahami pesan.

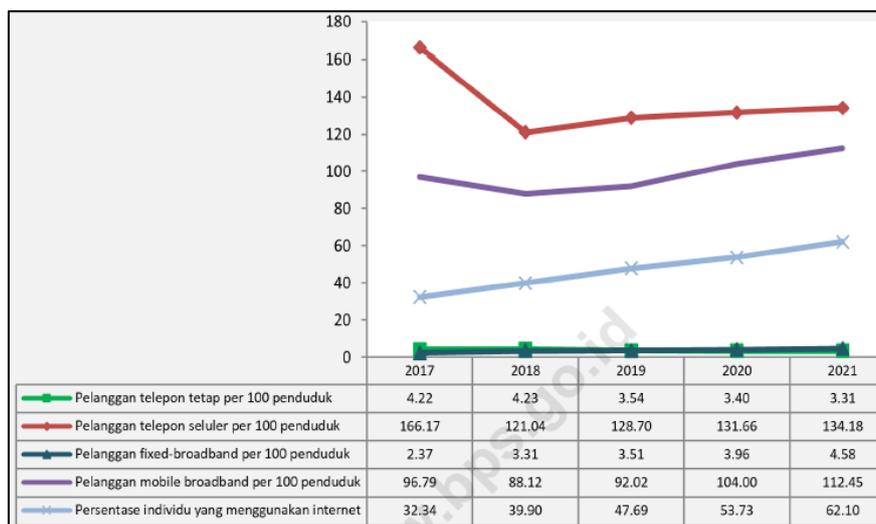
Proses komunikasi adalah suatu interaksi kompleks antara dua individu atau lebih yang bertujuan untuk mengirim, menerima, dan memahami pesan-pesan verbal atau non-verbal. Proses ini merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita, baik dalam situasi formal maupun informal. Proses komunikasi merupakan serangkaian aktivitas menyampaikan pesan, menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi,

ini akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi (Hia, 2019).

Dalam perkembangan teknologi berbasis internet saat ini, komunikasi dalam keluarga yang sebelumnya dilakukan secara interpersonal telah berevolusi melalui jaringan internet dan bahkan dapat dilakukan bukan saja antar individu namun juga dapat dilakukan secara berkelompok melalui saluran internet. Di Indonesia penggunaan internet melalui telepon selular khususnya media sosial pada kelompok masyarakat 25 tahun hingga di bawah 45 sangat tinggi dan semakin lama waktu yang digunakan oleh keluarga dalam berkomunikasi antar anggota keluarga melalui internet, maka semakin rendah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak (Rumata, 2017).

Berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia selama 2017–2021, secara umum dalam lima tahun terakhir jumlah pelanggan telepon seluler per 100 penduduk meningkat sejak 2019 mencapai 134,18 pelanggan per 100 penduduk pada tahun 2021. Indikator teknologi informasi dan komunikasi lainnya yaitu terkait penggunaan internet. Pada tahun 2021, terdapat 4,58 pelanggan *fixed broadband* per 100 penduduk. Selain itu, jumlah pelanggan mobile broadband per 100 penduduk meningkat sejak 2019 hingga mencapai 112,45 pelanggan per 100 penduduk. Hal ini berarti terdapat satu penduduk yang berlangganan lebih dari satu jenis mobile broadband (Statistik, 2021).

Gambar 1 Perkembangan TIK Indonesia, 2017–2021



Sumber: BPS dan Kementerian Komunikasi dan Informatika

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengalami evolusi yang luar biasa selama beberapa dekade terakhir. Revolusi komputer pada pertengahan abad ke-20 membawa inovasi yang signifikan dalam teknologi komunikasi. Pada tahun 1969, pendirian ARPANET (Advanced Research Projects Agency Network) menjadi cikal bakal internet. Internet telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memungkinkan pengiriman pesan, email, akses ke informasi global, dan kolaborasi online. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan dan hal ini telah merubah cara orang melakukan komunikasi terlebih lagi proses komunikasi yang dilakukan melalui internet tidak

dibatasi ruang dan waktu sehingga informasi dengan cepat bisa diperoleh (Sinaga, et al 2021).

Perkembangan teknologi memiliki dampak besar pada perubahan pola komunikasi dalam keluarga. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara anggota keluarga berinteraksi hingga bagaimana mereka menjalani hubungan satu sama lain. Pola ini mencakup cara pesan disampaikan, diterima, dan direspon dalam lingkungan keluarga. Pola komunikasi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika keluarga, hubungan antar anggota keluarga, dan perkembangan anggota keluarga dan dapat memprediksi gaya normatif dan informasi secara positif (Soltani, et al 2013).

Pola komunikasi keluarga bisa bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Pola ini dapat dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan karakteristik individu dalam keluarga. Pola komunikasi yang sehat dan positif mendorong saling pengertian, dukungan, dan kolaborasi antar anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga membantu membangun ikatan yang kuat, memecahkan masalah, dan mengatasi tantangan bersama. Pola komunikasi keluarga dapat berubah seiring waktu dan pengaruh lingkungan eksternal.

Pola yang sehat, terbuka, dan saling mendukung cenderung memperkuat hubungan keluarga, sementara pola yang tidak sehat dapat mengarah pada konflik, jarak emosional, dan masalah hubungan lainnya. Menurut pasangan suami istri Andi dan Ani, teknologi digital memudahkan untuk berkomunikasi ketika orang tua jauh dari anak dan anggota keluarga lainnya

“Perubahan yang di rasakan saat ini untuk berkomunikasi dengan keluarga jadi lebih mudah walaupun keluarga atau orangtua sedang jauh kita masih bisa berkomunikasi lewat handphone atau video call”

Komunikasi terbuka dengan pembicaraan yang jujur, transparan, dan terbuka antara anggota keluarga dapat menciptakan kenyamanan anggota keluarga untuk berbicara tentang perasaan, pendapat, dan masalah pribadi tanpa rasa takut atau hambatan.

Pasangan suami istri Sunarto dan Devi, mengungkapkan bahwa teknologi digital memiliki dampak positif. Meskipun komunikasi tatap muka dianggap lebih baik untuk menjaga harmoni keluarga, komunikasi tatap muka dan online tetap diperlukan dalam era digital, terutama untuk memantau anak ketika orang tua tidak berada di rumah.

“ada plus minus kalau untuk plusnya saya kebetulan bekerja saya jadi bisa berkomunikasi dengan anak sewaktu-waktu saat saya kerja misal siang hari bisa untuk memantau posisinya selain itu dampak positif dari era digital adalah anak bisa langsung menyampaikan hal-hal darurat secara mudah kepada orang tua melalui handphone dengan chat ataupun langsung telepon”

Seiring dengan perkembangan teknologi, pesan keluarga menjadi lebih sering dalam bentuk teks, gambar, atau video daripada komunikasi verbal langsung. Keluarga seringkali berbagi foto dan video dari kejadian sehari-hari melalui aplikasi media sosial atau pesan instan. Ini dapat memperkuat ikatan keluarga dan memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dengan lebih mudah.

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh pasangan suami istri Andi dan Ani, bahwa era digital berdampak positif bagi hubungan keluarga antara orang tua dan anak. Perkembangan teknologi digital saat ini mempermudah komunikasi jarak dan mengarah pada

hal yang positif untuk komunikasi yang baik di keluarga dan dapat dimanfaatkan untuk perubahan perilaku dengan pola komunikasi yang baik. Pola komunikasi yang dilakukan melalui saluran media digital mampu menyajikan informasi secara aktual bagi masyarakat dengan cakupan informasi dari yang umum ke khusus tanpa dibatasi ruang dan waktu.

“Dampak positifnya banyak banget dalam artian ya komunikasi dipermudah tidak harus menunggu waktu kapanpun bisa berbagi informasi dimana aja ga harus nunggu”

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara keluarga berkomunikasi. Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam pola komunikasi keluarga, mempengaruhi cara anggota keluarga berinteraksi, saling berbagi informasi, dan menjalin hubungan satu sama lain.

Salah satu dampak paling mencolok dari teknologi digitalisasi adalah memungkinkan anggota keluarga untuk berkomunikasi dengan mudah, bahkan jika mereka berada di lokasi yang jauh. Aplikasi pesan instan, panggilan video, dan media sosial memungkinkan keluarga untuk tetap terhubung secara real-time, mengatasi hambatan geografis.

Keluarga sekarang dapat berbagi momen penting dan kecil dalam hidup mereka melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, atau Snapchat. Foto, video, dan cerita dapat diposting secara instan, memungkinkan anggota keluarga yang berjauhan untuk merasa lebih terlibat dalam kehidupan satu sama lain.

Pola komunikasi keluarga telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digitalisasi. Sementara teknologi ini membawa banyak manfaat dalam mempertahankan koneksi dalam keluarga yang berjauhan, penting juga untuk mengelola penggunaan teknologi agar tidak mengganggu kualitas interaksi dan hubungan antar anggota keluarga secara fisik maupun emosional.

KESIMPULAN

Komunikasi dalam keluarga adalah aspek penting yang melibatkan interaksi dan hubungan antara anggota keluarga. Faktor-faktor seperti struktur kekuasaan sosial dan dinamika hubungan sosial memengaruhi dinamika keluarga. Komunikasi yang baik dalam keluarga adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik di antara anggota keluarga.

Teknologi berbasis internet telah membawa perubahan dalam cara komunikasi keluarga dilakukan. Meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh, penggunaan teknologi ini juga bisa mengurangi komunikasi interpersonal, terutama antara orang tua dan anak. Pola komunikasi keluarga berdampak signifikan pada dinamika keluarga, hubungan antar anggota keluarga, dan perkembangan individu dalam keluarga. Pola yang sehat dan positif mendorong pengertian, dukungan, dan kolaborasi, sementara pola yang tidak sehat dapat menyebabkan konflik dan masalah hubungan.

Pasangan suami istri menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan dampak positif pada komunikasi keluarga, memudahkan interaksi jarak jauh, memungkinkan berbagi informasi secara cepat, dan membantu memantau anak. Meskipun demikian, mereka juga mengakui pentingnya komunikasi tatap muka untuk menjaga harmoni keluarga dan keseimbangan antara komunikasi digital dan tatap muka. Komunikasi terbuka, jujur, dan transparan tetap penting dalam menciptakan kenyamanan bagi anggota keluarga untuk berbicara tentang perasaan, pendapat, dan masalah pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambia Boestam, A. D. D. (2022). Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial.
- Anglin, G. J. (1995). *Instructional Technology: Past, Present, and Future* (2nd ed.).
- Chris Segrin, J. F. (2011). *Family Communication* (Vol. 53).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif.
- Hasian W, A Kinseng R, P Lubis D. 2020. Technological Development and The Dynamics of Juwana's Fisherman Social Structure. *Sodality J Sociol Pedesaan*. 8(2):36–52. doi:10.22500/8202030889.
- Hia, M. R. (2019). Pola Komunikasi Dan Interaksi Keluarga Dalam Penggunaan Smartphone Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.
- Kusnandar, V. B. (2022). 10 Negara Asia dengan Pengguna Internet Terbesar. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/22/indonesia-masuk-daftar-10-negara-pengguna-internet-terbesar-di-asia>
- Mustafa SZ, Kar AK, Janssen MFWHA. 2020. Understanding the impact of digital service failure on users: Integrating Tan's failure and DeLone and McLean's success model. *Int J Inf Manage*. 53 April 2019:102119. doi:10.1016/j.ijinfomgt.2020.102119.
- Oriza Lucysera Sinaga, Khodijah Ismail, Dimas Syahputra, A. P. (2021). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat. Pengaruh Perkembangan Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi.
- Prabandari Ayu Isti, R. L. R. (2019). Komunikasi Keluarga Dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak. <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/04/1>
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. 1(1).
- Prasanti Ditha, K. E. K. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital Abstrak. <https://doi.org/10.18326/infl3v12i1.195-212>
- Rumata, V. M. (2017). Komunikasi Keluarga Kota dan Desa di Era Teknologi Komunikasi. *Jurnal Pekommas*, 2(1), 43–54.
- Soltani, A., Hosseini, S., & Mahmoodi, M. (2013). Predicting Identity Style based on Family Communication Pattern in Young Males. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.761>
- Statistik, B. P. (2021). Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.
- Yoanita, D. (2022). No Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi ZTitle. 12(1). <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.33-42>